



DARI KOMPETISI KE HABITUS RISET: PENGELOLAAN TALENТА SISWA MELALUI PROGRAM MYRES DI MTsN 1 MAGELANG

Presti Murni Setiati¹, Zainal Arifin², Sedya Santosa³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: 24204092010@student.uin-suka.ac.id¹, zainal.arifin@uin-suka.ac.id², sedya.santosa@uin-suka.ac.id³

Article Info

Received	Accepted	Published
16 Mei 2026	08 Juli 2026	09 Agustus 2026

Keywords:

Islamic education
madrasah research
MYRES
research habitus
talent management

ABSTRACT

This study examines how student research talent is managed through the Madrasah Young Researchers Supercamp (MYRES) program at MTsN 1 Magelang, Indonesia. Unlike previous studies that tend to position MYRES mainly as a competition-oriented or academic coaching program, this study conceptualizes MYRES as a research talent pipeline embedded in the madrasah ecosystem. Using a qualitative case study design, data were collected through in-depth interviews, direct observation, and document analysis involving madrasah leaders, MYRES supervisors, student participants, and supporting stakeholders. The findings show that MYRES connects student selection, research classes, weekly research instruction, proposal mentoring, staged evaluation, and competition participation. This pipeline is strengthened by cross-disciplinary mentoring, parental and institutional support, external partnerships, and the Borobudur local context, which provides rich social, cultural, economic, religious, and environmental research themes. Nevertheless, implementation still involves tensions related to academic workload, limited facilities and funding, complex research topics, dependence on external partners, and students' confidence in scientific presentation. The study contributes to Islamic education management by showing that research-based talent management in madrasahs requires a structured, contextual, inclusive, and sustainable ecosystem for forming students' research habitus, peer research aspirations, and institutional reputation.

ABSTRAK

Kata Kunci:

habitus riset
madrasah riset
MYRES
pendidikan Islam
pengelolaan talenta

Penelitian ini menganalisis pengelolaan talenta riset siswa melalui Program Madrasah *Young Researchers Supercamp* (MYRES) di MTsN 1 Magelang, Indonesia. Berbeda dari kajian terdahulu yang cenderung menempatkan MYRES sebagai program kompetisi atau pembinaan akademik, penelitian ini membaca MYRES sebagai talent pipeline riset yang melekat dalam ekosistem madrasah. Penelitian menggunakan desain studi kasus kualitatif dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi yang melibatkan pimpinan madrasah, guru pembimbing MYRES, siswa peserta program, serta pihak pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MYRES menghubungkan

Journal homepage: <https://jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/An-Nadzir/index>

Dipublikasikan oleh Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) STAI Sangatta Kutai Timur, Jl. Soekarno-Hatta, Teluk Lingga, Sangatta Utara, Kutai Timur.

seleksi siswa, kelas riset, pembelajaran riset mingguan, pendampingan proposal, evaluasi bertahap, dan keikutsertaan dalam kompetisi. Jalur tersebut diperkuat oleh mentoring lintas bidang, dukungan orang tua dan kelembagaan, kemitraan eksternal, serta konteks lokal Borobudur yang menyediakan sumber tema riset sosial, budaya, ekonomi, keagamaan, dan lingkungan. Namun, implementasinya masih menghadapi tegangan berupa beban akademik siswa, keterbatasan fasilitas dan pendanaan, kompleksitas tema riset, ketergantungan pada mitra eksternal, serta kepercayaan diri siswa dalam presentasi ilmiah. Penelitian ini berkontribusi pada kajian manajemen pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa pengelolaan talenta berbasis riset di madrasah menuntut ekosistem pembinaan yang terstruktur, kontekstual, inklusif, dan berkelanjutan untuk membentuk habitus riset siswa, aspirasi riset teman sebaya, dan reputasi kelembagaan.

Corresponding Author

Zainal Arifin

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email Author : zainal.arifin@uin-suka.ac.id

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. PENDAHULUAN

Madrasah kini tidak hanya berhadapan dengan tuntutan pencapaian akademik, tetapi juga kebutuhan untuk menyiapkan peserta didik yang mampu berpikir kritis, meneliti, berargumentasi, dan menghasilkan gagasan ilmiah sejak jenjang pendidikan dasar-menengah. Dalam konteks ini, riset siswa menjadi ruang strategis untuk mengembangkan talenta akademik yang sering kali belum terpetakan secara sistematis. Pengelolaan peserta didik yang berorientasi pada prestasi dan karakter memerlukan pemetaan potensi, pembinaan, dan evaluasi yang terarah.¹ Kajian tentang manajemen talenta dalam institusi pendidikan juga menekankan pentingnya proses kelembagaan untuk mengenali, mengembangkan, dan mempertahankan potensi individu secara berkelanjutan.² Dalam konteks pendidikan, talenta perlu dipahami secara hati-hati karena sering kali bercampur dengan indikator performa, potensi, bakat, dan kesempatan berkembang yang disediakan oleh lembaga.³ Potensi siswa dalam bidang riset karena itu tidak cukup dikenali melalui prestasi kelas atau minat individual, tetapi perlu dikelola melalui jalur pembinaan yang terstruktur, pendampingan guru, pengalaman praktik, dan evaluasi berkelanjutan.

¹ C Octavia and L Oktavia, "Optimalisasi Manajemen Peserta Didik Untuk Peningkatan Prestasi Dan Karakter Siswa," *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 4, no. 4 (2024): 375–84, <https://doi.org/10.51878/educational.v4i4.3747..>

² A A Mohammed, A Hafeez-Baig, and R Gururajan, "An Examination of Talent Management Processes in Australian Higher Education," *International Journal of Productivity and Performance Management* 69, no. 6 (2020): 1271–99, <https://doi.org/10.1108/IJPPM-10-2018-0352..>

³ G Jöstl, S Hinterplattner, and S Rogl, "Talent Development Programs for Secondary Schools: Implementation and Evaluation of a Model School," *Education Sciences* 13, no. 12 (2023), <https://doi.org/10.3390/educsci13121172>; R Preyra et al., "Exploring Talent in Medical Education: A Scoping Review," *Perspectives on Medical Education*, 2026, <https://doi.org/10.5334/pme.1859..>

Dari Kompetisi ke Habitus Riset: Pengelolaan Talenta Siswa melalui Program MYRES Di MtsN 1 Magelang (Presti Murni Setiati, Zainal Arifin, Sedyanta Santosa)

Madrasah Young Researchers Supercamp (MYRES) yang diinisiasi Kementerian Agama menjadi salah satu program penting dalam mendorong budaya riset di kalangan siswa madrasah. Program ini menyediakan ruang kompetitif bagi siswa untuk mengembangkan proposal, melakukan penelitian, dan mempresentasikan gagasan ilmiah dalam forum yang lebih luas.⁴ Namun, keberhasilan MYRES tidak semata ditentukan oleh kemampuan siswa saat mengikuti kompetisi. Kualitas partisipasi siswa sangat bergantung pada ekosistem pembinaan yang dibangun madrasah sebelum kompetisi berlangsung, mulai dari proses identifikasi talenta, pembelajaran riset, mentoring guru, akses sumber belajar, hingga dukungan kelembagaan.

Sejumlah studi telah membahas MYRES dan madrasah riset dari berbagai sisi, seperti penguatan sumber daya manusia madrasah, budaya meneliti siswa, pendampingan proposal MYRES, pelatihan karya tulis ilmiah, manajemen program madrasah riset, dan pembelajaran berbasis riset di madrasah.⁵ Meski demikian, pembahasan mengenai MYRES masih cenderung menempatkan program ini sebagai kegiatan kompetisi atau program pembinaan akademik, sementara mekanisme pengelolaan talenta yang bekerja di baliknya belum banyak dijelaskan secara mendalam. Padahal, daya tahan program riset siswa sangat ditentukan oleh bagaimana madrasah mengubah minat awal peserta didik menjadi kompetensi riset melalui sistem seleksi, inkubasi, pendampingan, dan evaluasi. Dengan demikian, celah penelitian yang perlu diisi bukan lagi apakah MYRES dapat mendorong minat riset siswa, melainkan bagaimana madrasah membangun mekanisme kelembagaan yang mengubah minat tersebut menjadi kompetensi riset melalui seleksi, inkubasi, mentoring, evaluasi, dan dukungan ekosistem.

⁴ Kemenag RI, "Petunjuk Teknis Madrasah Young Researchers Supercamp (MYRES) Tahun 2021" (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2021), <https://man2tidore.sch.id/wp-content/uploads/2021/06/Juknis-MYRES-2021-1.pdf>.

⁵ N Aliyah, "SDM Unggul Di MTs Negeri 7 Jember Melalui Kegiatan MYRES," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah* 1, no. 1 (2022): 1–26, <https://literasi.mtsn2jember.sch.id/index.php/ltr/article/view/1>; T Y H Budiman and A Murniati, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Berbasis Riset YMPI Tanjung Balai Sumatera Utara," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 13, no. 3 (2023): 451–66, <https://doi.org/10.22373/jm.v13i3.22009>; M Harahap et al., "Asistensi Penyusunan Proposal Penelitian Potensi Lolos MYRES Direktorat Pendidikan Islam Kemenag RI," *Natijah: Jurnal Pengabdian Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2025): 83–90, <https://doi.org/10.25299/njppi.2024.21702>; D Mayasari and E E Dia, "Perintisan Program Riset Di Madrasah Aliyah Melalui Pelatihan Karya Tulis Ilmiah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 5873–82, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7149>; I Naharani and M R Chamami, "Manajemen Program Madrasah Riset Dalam Mengembangkan Research Skill Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 6, no. 1 (2024): 566–76, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1.3424>; A Rahman, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2023): 54–67, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i1.627>; S Saimroh and A Basid, "Budaya Meneliti Siswa Madrasah Melalui Madrasah Young Researchers Super Camp," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 19, no. 1 (2021): 25–39, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.821>; A Sholeh et al., "Pendampingan Penguatan Karya Ilmiah Siswa Madrasah Aliyah MANTAB Siak Menuju Hibah Paper Madrasah Young Research (MYRES) Dirjen Pendis RI," *Natijah: Jurnal Pengabdian Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2024): 99–106, <https://doi.org/10.25299/njppi.2024.21858>.

MTsN 1 Magelang menawarkan konteks yang menarik untuk membaca persoalan tersebut. Madrasah ini memiliki kelas riset sebagai jalur khusus pembinaan talenta akademik, pembelajaran riset mingguan, workshop, pendampingan proposal, serta evaluasi kompetensi riset secara bertahap. Selain itu, posisi madrasah di kawasan Candi Borobudur memberi keunggulan kontekstual karena lingkungan sekitar menyediakan banyak sumber tema penelitian, seperti pertanian, perdagangan, pariwisata, makanan tradisional, kerajinan, peternakan, dan kehidupan sosial-keagamaan masyarakat. Konteks lokal ini membuat MYRES tidak hanya berkaitan dengan kompetisi nasional, tetapi juga dengan kemampuan madrasah mengubah lingkungan sekitar menjadi laboratorium riset siswa.

Bertolak dari konteks tersebut, artikel ini menganalisis strategi pengelolaan talenta riset melalui Program MYRES di MTsN 1 Magelang dengan menyoroti tiga fokus utama: jalur pembinaan talenta melalui kelas riset, ekosistem pendukung dan tegangan implementasi program, serta dampak MYRES terhadap habitus riset siswa dan reputasi madrasah. Artikel ini menawarkan pembacaan MYRES bukan sekadar sebagai ajang lomba, melainkan sebagai talent pipeline yang menghubungkan seleksi siswa, pembelajaran riset, mentoring lintas bidang, kemitraan eksternal, dan pembentukan budaya akademik madrasah. Gagasan talent pipeline penting karena pengembangan talenta tidak hanya bergantung pada seleksi individu, tetapi pada keberlanjutan sistem yang menghubungkan potensi, kesesuaian lingkungan, dan kesempatan berkembang. Dalam artikel ini, habitus riset dipahami sebagai disposisi akademik yang terbentuk melalui praktik berulang, seperti membaca, bertanya, menyusun argumen, menulis, dan mempresentasikan gagasan ilmiah dalam lingkungan madrasah.⁶ Dengan cara ini, kajian ini diharapkan memperkaya diskusi tentang manajemen talenta dalam pendidikan Islam, khususnya pada pengembangan riset siswa madrasah berbasis konteks lokal dan pembinaan berkelanjutan. Kebaruan artikel ini terletak pada konstruksi MYRES sebagai model talent pipeline berbasis konteks lokal, bukan sekadar program kompetisi atau kegiatan pembinaan menjelang lomba.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus kualitatif untuk menganalisis pengelolaan talenta riset melalui Program Madrasah Young Researchers Supercamp (MYRES) di MTsN 1 Magelang. Desain ini dipilih karena kajian berfokus pada satu satuan pendidikan yang memiliki praktik pembinaan riset siswa secara khusus melalui kelas riset, pembelajaran riset mingguan, pendampingan proposal, dan keikutsertaan dalam MYRES. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami proses, pengalaman, dan makna yang muncul dalam praktik pendidikan secara kontekstual.⁷ MTsN 1 Magelang dipilih secara purposif karena memiliki jalur program khusus kelas riset, aktif mengembangkan pembinaan penelitian siswa, serta berada dalam konteks lokal kawasan Borobudur yang menyediakan sumber tema riset sosial, budaya, ekonomi, keagamaan, dan lingkungan. Penelitian dilaksanakan pada Oktober 2025.

Informan penelitian dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan pengalaman mengikuti program riset. Informan mencakup

⁶ Pierre Bourdieu, *Outline of a Theory of Practice*, trans. Richard Nice (Cambridge: Cambridge University Press, 1977); W E Donald, "Sustainable Talent Pipelines and Person-Organisation Fit: Strategic Insights from UK Graduates," *Career Development International* 28, no. 2 (2023): 234–49, <https://doi.org/10.1108/CDI-10-2022-0285>..

⁷ Robert K Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018); John W Creswell and Cheryl N Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018)..

Dari Kompetisi ke Habitus Riset: Pengelolaan Talenta Siswa melalui Program MYRES Di MtsN 1 Magelang
(Presti Murni Setiati, Zainal Arifin, Sedyanta Santosa)

pimpinan madrasah, wakil kepala bidang kurikulum atau kesiswaan, guru pembimbing MYRES, siswa peserta program, serta pihak pendukung yang mengetahui dukungan kelembagaan dan proses pembinaan riset di madrasah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara menggali proses identifikasi talenta, kriteria pemilihan peserta MYRES, bentuk pembinaan riset, peran guru pembimbing, dukungan madrasah dan orang tua, kendala pelaksanaan, serta dampak program terhadap siswa dan madrasah. Observasi langsung mencermati aktivitas pembinaan riset, interaksi antara guru pembimbing dan siswa, serta dinamika kelas riset. Dokumentasi menelusuri dokumen program, jadwal pembinaan, catatan kegiatan, proposal atau laporan penelitian siswa, dan data prestasi yang berkaitan dengan MYRES.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui pembacaan berulang, pengodean terbuka, pengelompokan kategori, dan penarikan tema. Data wawancara, observasi, dan dokumentasi dibaca untuk menemukan unit makna yang relevan, kemudian dikodekan ke dalam kategori awal seperti identifikasi talenta, pembinaan kelas riset, mentoring guru, kemitraan eksternal, dukungan orang tua, hambatan implementasi, dan dampak program. Kategori tersebut dibandingkan antarsumber, dikonsolidasikan ke dalam tema utama, lalu ditafsirkan untuk membangun argumentasi tentang MYRES sebagai *talent pipeline* riset madrasah. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan informasi dari pimpinan madrasah, guru pembimbing, siswa, pihak pendukung, serta dokumen program.⁸ Prinsip etika penelitian diterapkan dengan menjaga anonimitas informan, menggunakan kode informan dalam penyajian kutipan, dan memastikan data digunakan untuk kepentingan akademik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengelolaan Talenta Riset melalui Kelas Riset, Pembinaan, dan Evaluasi Bertahap

Pengelolaan talenta riset di MTsN 1 Magelang berawal dari struktur kelas yang membedakan jalur reguler dan jalur program khusus. Sejak penerimaan peserta didik baru, madrasah telah membuka ruang peminatan bagi calon siswa yang ingin masuk ke kelas riset atau kelas bahasa. Pilihan tersebut tidak otomatis menentukan penempatan akhir karena siswa tetap mengikuti tes seleksi program khusus. Dengan mekanisme ini, madrasah tidak hanya mengandalkan minat awal siswa, tetapi juga melakukan validasi melalui proses seleksi internal.

"MTsN 1 Kabupaten Magelang memiliki kelas reguler dan kelas program khusus. Kelas reguler memiliki 8 kelas dan kelas program khusus memiliki dua kelas yaitu kelas riset dan kelas bahasa." - Informan Madrasah

Jalur kelas riset kemudian menjadi pintu awal bagi pembinaan peserta MYRES. Siswa yang diproyeksikan mengikuti MYRES bukan dipilih secara mendadak menjelang kompetisi, melainkan berasal dari kelompok yang sudah lebih dahulu berada dalam ekosistem pembelajaran riset. Kriteria yang digunakan madrasah meliputi keterlibatan dalam kelas riset, minat terhadap penelitian, keaktifan dalam pendampingan, keikutsertaan dalam workshop, posisi pada jenjang kelas VIII atau IX, serta kemampuan menyusun proposal. Salah satu kriteria paling dasar ditegaskan informan sebagai berikut.

"Mereka yang telah terseleksi masuk ke program khusus kelas riset." - Informan Madrasah

Setelah masuk dalam kelas riset, siswa memperoleh pembinaan yang berlangsung secara rutin. Pembelajaran riset tidak ditempatkan sebagai aktivitas tambahan yang sesekali dilakukan, tetapi masuk ke dalam ritme belajar mingguan. Madrasah menyediakan waktu pembelajaran riset dalam struktur intrakurikuler dan menambahkan jam khusus pada siang

⁸ H Morgan, "Using Triangulation and Crystallization to Make Qualitative Studies Trustworthy and Rigorous," *The Qualitative Report* 29, no. 7 (2024): 1844–56, <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2024.6071..>

hari. Model ini membuat riset hadir sebagai pengalaman belajar yang berulang, bukan hanya persiapan menjelang lomba.

"Kelas riset mendapatkan program pembelajaran riset di setiap pekannya sebanyak 2 JP (intrakurikuler) dan 2 JP di jam tambahan siang." - Informan Madrasah

Pembinaan tersebut diperkuat melalui workshop riset pada akhir tahun pelajaran dan pendampingan penyusunan proposal. Siswa tidak hanya dikenalkan pada istilah penelitian, tetapi diarahkan untuk menghasilkan rancangan riset yang dapat diseleksi dan dikembangkan. Pada tahap ini, proposal berfungsi sebagai alat untuk membaca kesiapan siswa, baik dari sisi ide, kemampuan merumuskan masalah, maupun kesanggupan mengikuti proses bimbingan secara berkelanjutan.

Evaluasi pembelajaran riset juga disusun secara bertahap sesuai jenjang kelas. Kelas VII diarahkan untuk menyusun proposal penelitian, kelas VIII mulai mengembangkan bahan presentasi dan melakukan presentasi ilmiah, sedangkan kelas IX melaksanakan penelitian serta menyusun laporan akhir. Urutan ini membentuk alur kompetensi yang bergerak dari desain riset, komunikasi ilmiah, hingga produksi laporan penelitian.

"Kelas 7 menyelesaikan proposal penelitian, kelas 8 menyusun bahan presentasi ilmiah dan melaksanakan presentasi ilmiah, sedangkan kelas 9 melaksanakan penelitian dan menyelesaikan laporan penelitian sebagai tugas akhir karya ilmiah." - Informan Madrasah

Rangkaian seleksi, pembelajaran mingguan, workshop, proposal, dan evaluasi berjenjang memperlihatkan fungsi kelas riset sebagai inkubator talenta peneliti muda. MYRES berada pada ujung dari proses pembinaan tersebut. Dengan demikian, strategi madrasah tidak berhenti pada menemukan siswa yang berbakat, tetapi membangun jalur yang memungkinkan potensi riset siswa diolah menjadi kompetensi yang lebih terukur.

3.2. Ekosistem Pendukung dan Tegangan Implementasi Program MYRES

Pelaksanaan MYRES bertumpu pada ekosistem pendukung yang tersebar di dalam dan di luar madrasah. Di tingkat internal, madrasah menyediakan kelas riset, memberi kelonggaran kegiatan belajar-mengajar bagi siswa yang mengikuti kompetisi, serta mendukung pembiayaan melalui lembaga madrasah dan komite. Guru pembimbing menjalankan peran yang lebih spesifik karena pendampingan disesuaikan dengan bidang riset siswa. Fokus sains diarahkan kepada guru matematika dan IPA, fokus sosial budaya kepada guru PKN dan IPS, sedangkan fokus keagamaan kepada guru fikih, SKI, Qur'an Hadits, atau Akidah Akhlak. Pembinaan MYRES dengan demikian berlangsung melalui distribusi keahlian guru, bukan hanya bergantung pada satu pembimbing utama.

Kemitraan eksternal menjadi lapisan pendukung berikutnya. Universitas dan lembaga lain dilibatkan sebagai fasilitator workshop, sementara lembaga yang relevan dengan topik siswa dijadikan mitra ketika riset membutuhkan fasilitas atau sumber data tertentu. Ketika siswa meneliti tema biologi, misalnya, madrasah mencari lembaga yang memiliki fasilitas laboratorium. Strategi ini membantu madrasah memperluas kapasitas riset tanpa harus memiliki semua sumber daya secara internal.

"Saat penelitian berlangsung, pihak madrasah menjalin kerja sama dengan lembaga yang berkaitan dengan judul penelitian." - Informan Madrasah

Kekuatan lain muncul dari posisi geografis madrasah di kawasan Candi Borobudur. Lingkungan sekitar madrasah menyediakan banyak objek yang dapat diolah menjadi tema riset siswa. Potensi tersebut mencakup pertanian, perdagangan, wisata, makanan tradisional, kerajinan tangan, peternakan, dan praktik kehidupan sosial-keagamaan di sekitar kawasan candi. Konteks lokal ini memberi siswa bahan empiris yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

"Banyak potensi yang bisa digali, seperti pertanian (petani tembakau, padi dan lain-lain), perdagangan (kawasan candi dan pasar seni, serta kawasan wisata yang lain dan juga pertokoan di sekitarnya), pengusaha makanan tradisional, kerajinan tangan tradisional, dan juga peternakan." - Informan Madrasah

Dalam praktiknya, lingkungan Borobudur bekerja sebagai laboratorium lokal. Siswa tidak hanya belajar mencari tema dari buku atau arahan kompetisi, tetapi dapat membaca masalah yang hadir di sekitar madrasah. Hal ini membuat kegiatan riset lebih kontekstual karena siswa berhadapan dengan sumber data, praktik ekonomi, dinamika sosial, serta potensi budaya yang nyata.

Di balik dukungan tersebut, pelaksanaan MYRES tetap menghadapi beberapa tegangan. Tegangan pertama berkaitan dengan waktu. Siswa kelas riset tetap mengikuti pelajaran reguler dan menerima tugas dari berbagai mata pelajaran. Pada saat yang sama, mereka harus menyelesaikan pekerjaan riset, mengikuti bimbingan, dan mempersiapkan kompetisi. Beban ini dapat mengganggu keberlanjutan riset ketika siswa belum memiliki kemampuan mengatur waktu secara memadai.

"Mereka juga mendapatkan banyak tugas dari masing-masing guru mata pelajaran, sehingga jika mereka tidak pandai mengatur waktu maka pekerjaan riset mereka akan terbengkelai." - Informan Madrasah

Keterbatasan pemantauan setelah jam sekolah memperkuat persoalan tersebut. Siswa program khusus pulang pukul 15.30 setiap hari, sementara madrasah tidak memiliki boarding school atau asrama. Setelah siswa kembali ke rumah masing-masing, proses pendampingan tidak lagi sepenuhnya berada dalam kontrol madrasah. Situasi ini menempatkan keberhasilan riset pada pertemuan antara kedisiplinan siswa, dukungan keluarga, dan intensitas komunikasi dengan guru pembimbing.

Tegangan kedua berkaitan dengan dana, fasilitas, dan kompleksitas topik. Riset eksperimen sering membutuhkan biaya yang tidak kecil, sedangkan anggaran madrasah tidak selalu mampu menutup seluruh kebutuhan. Dalam situasi seperti ini, dukungan orang tua dan komite menjadi penyangga penting agar riset tetap berjalan.

"Ketika mereka akan melakukan penelitian eksperimen, tentunya memerlukan dana yang lumayan besar, sedangkan tidak semua dana ditanggung oleh madrasah." - Informan Madrasah

Tantangan juga muncul pada pemilihan topik. Tema MYRES dinilai cukup berat bagi siswa SMP/MTs, sehingga pembimbing harus menyeimbangkan tiga hal sekaligus: topik yang kompetitif, kelayakan metodologis, dan kemampuan perkembangan siswa. Jika topik terlalu sederhana, peluang kompetisi menjadi rendah. Jika terlalu ambisius, siswa berisiko kesulitan menyelesaikan penelitian. Di titik ini, guru pembimbing berperan sebagai penerjemah antara standar kompetisi dan kapasitas riil peserta didik.

Tegangan ketiga berada pada aspek psikologis. Beberapa siswa mengalami kurang percaya diri saat mempresentasikan proposal, terutama ketika membandingkan diri dengan peserta dari madrasah lain. Kompetisi MYRES tidak hanya menguji kualitas ide dan proposal, tetapi juga keberanian tampil, kemampuan menjawab pertanyaan, serta kesiapan menghadapi forum ilmiah.

"Kurangnya rasa percaya diri pada anak dalam mempresentasikan proposal penelitian mereka menjadi salah satu kendala utama." - Informan Madrasah

Madrasah merespons hambatan tersebut melalui motivasi, pelatihan berbicara di depan publik, penghargaan atas capaian siswa, serta dukungan moral melalui doa bersama. Respons ini memperlihatkan perluasan makna pembinaan riset. Pendampingan MYRES tidak hanya mengurus substansi akademik, tetapi juga membentuk ketahanan mental, keberanian, dan kepercayaan diri ilmiah.

3.3. Dampak MYRES terhadap Habitus Riset, Aspirasi Siswa, dan Reputasi Madrasah

Dampak MYRES paling terasa pada perubahan kebiasaan belajar siswa kelas riset. Siswa mulai terbiasa membaca, menyimpulkan, bertanya, dan menata argumen secara lebih sistematis. Aktivitas riset membuat mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi berlatih memeriksa, menghubungkan, dan menyajikan kembali informasi dalam bentuk gagasan ilmiah.

"Mereka terbiasa membaca, kemudian menyimpulkan. Mereka juga akan terbiasa berpikir kritis." - Informan Madrasah

Kebiasaan tersebut memberi pengaruh pada pembelajaran lain di madrasah. Siswa yang mengikuti proses riset menjadi lebih siap menghadapi tugas akademik, olimpiade, kompetisi sains, dan kegiatan ilmiah lain. Pengalaman menyusun proposal, berdiskusi dengan pembimbing, mengumpulkan data, dan mempresentasikan gagasan membentuk modal akademik yang dapat dipakai lintas mata pelajaran.

Orientasi jangka panjang juga tampak dari cara informan memaknai riset sejak usia MTs. Riset dipandang sebagai bekal agar siswa tidak asing dengan tuntutan akademik pada jenjang berikutnya. Pengalaman awal ini membuat siswa memiliki kesiapan lebih baik ketika kelak bertemu dengan tugas penelitian di MA, perguruan tinggi, atau forum ilmiah yang lebih luas.

"Anak telah terbiasa melakukan riset sejak usia SMP, sehingga ia tidak akan kaget dengan riset-riset yang akan dilakukan ke depannya." - Informan Madrasah

Dampak lain muncul pada literasi kritis terhadap informasi. Kebiasaan riset melatih siswa untuk tidak mudah menerima informasi viral tanpa proses pengecekan. Siswa belajar menempatkan informasi sebagai sesuatu yang perlu diuji, dicari buktinya, dan dipertimbangkan kebenarannya. Dalam konteks arus informasi digital, kemampuan ini menjadi salah satu hasil pendidikan yang signifikan.

"Tidak mudah termakan berita viral akan tetapi hoaks, dan belum tentu kebenarannya." - Informan Madrasah

MYRES juga menciptakan efek aspiratif di antara siswa kelas riset. Pengalaman peserta yang berhasil mengikuti MYRES menjadi cerita yang beredar di antara teman sebaya. Cerita tentang pengalaman bertemu peserta dari madrasah lain, menyaksikan presentasi penelitian, dan mengikuti forum kompetisi memunculkan ketertarikan siswa lain untuk terlibat dalam kegiatan serupa.

"Ketika mereka mendengar cerita dari temannya yang mengikuti MYRES bahwa mereka mendapatkan pengalaman yang berarti, maka mereka pun juga memiliki ketertarikan untuk mengikuti MYRES tersebut." - Informan Madrasah

Pada tingkat institusi, MYRES memperkuat reputasi MTsN 1 Magelang dalam jejaring pendidikan madrasah. Ajang ini dipandang bergengsi di lingkungan Kementerian Agama, sehingga keikutsertaan dan capaian siswa berkontribusi pada pengakuan eksternal. Madrasah yang aktif dan berprestasi dalam MYRES lebih mudah dikenal oleh madrasah lain maupun lembaga yang bergerak dalam bidang riset dan pelatihan.

"MYRES adalah ajang yang cukup bergengsi dalam bidang pendidikan di Kementerian Agama." - Informan Madrasah

Dampak MYRES bergerak pada tiga lapis. Pada lapis individu, siswa mengembangkan habitus riset melalui kebiasaan membaca, menyimpulkan, berpikir kritis, menulis, dan presentasi. Pada lapis sosial, pengalaman peserta membangun aspirasi riset di antara teman sebaya. Pada lapis institusional, prestasi dan partisipasi MYRES memperluas reputasi madrasah dalam jejaring pendidikan berbasis riset. Ketiga lapis ini memperlihatkan MYRES sebagai program pengelolaan talenta yang tidak hanya menghasilkan capaian kompetisi, tetapi juga membangun budaya akademik di lingkungan madrasah.

3.4. Pembahasan

Dari Kompetisi ke Habitus Riset: Pengelolaan Talenta Siswa melalui Program MYRES Di MtsN 1 Magelang (Presti Murni Setiati, Zainal Arifin, Sedya Santosa)

MYRES di MTsN 1 Magelang bergerak melampaui logika kompetisi tahunan. Program ini bertumpu pada jalur pembinaan yang sudah disiapkan sebelum siswa masuk ke arena lomba, mulai dari seleksi kelas riset, pembelajaran riset mingguan, workshop, pendampingan proposal, hingga evaluasi berbasis proyek. Kelas riset menjadi ruang awal tempat minat siswa diuji, diarahkan, dan dibiasakan melalui praktik ilmiah yang berulang. Dengan pola semacam ini, bakat riset tidak diperlakukan sebagai kemampuan alami yang cukup ditemukan, melainkan sebagai potensi yang harus dibentuk melalui pengalaman belajar, disiplin akademik, dan pendampingan yang konsisten. Model pengembangan talenta di sekolah menengah juga menekankan pentingnya desain program, kelas khusus, dan evaluasi berkelanjutan agar pembinaan tidak berhenti pada seleksi siswa berbakat.⁹

Cara madrasah membangun jalur tersebut memperlihatkan pergeseran penting dalam pengelolaan talenta. Siswa tidak sekadar dipilih karena dianggap unggul, tetapi dimasukkan ke dalam sistem yang memungkinkan keunggulan itu tumbuh secara bertahap. Prinsip ini dekat dengan gagasan manajemen talenta yang menekankan proses mengenali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi individu bagi tujuan kelembagaan.¹⁰ Dalam konteks yang lebih luas, talent pipeline juga menuntut kesesuaian antara potensi individu, budaya organisasi, dan peluang pengembangan yang berkelanjutan.¹¹ Pada kasus MTsN 1 Magelang, tujuan kelembagaan itu tidak berhenti pada capaian medali atau partisipasi lomba. Kelas riset dan MYRES juga dipakai untuk memperkuat budaya akademik madrasah, memperluas reputasi lembaga, dan memberi pengalaman ilmiah lebih awal kepada siswa.

Posisi MYRES dalam artikel ini karena itu perlu dibaca sebagai ujung dari sebuah talent pipeline, bukan sebagai pusat tunggal pembinaan. Beberapa studi sebelumnya telah membahas MYRES sebagai ruang pengembangan prestasi dan budaya meneliti siswa madrasah.¹² Kasus MTsN 1 Magelang menambahkan sisi yang lebih operasional: prestasi riset siswa lahir dari infrastruktur pembinaan yang bekerja sebelum kompetisi dimulai. Pembelajaran riset mingguan, tugas proposal di kelas VII, presentasi ilmiah di kelas VIII, dan laporan penelitian di kelas IX membentuk urutan kompetensi yang relatif jelas. Tanpa fondasi semacam ini, MYRES mudah berubah menjadi kegiatan elitis yang hanya mengejar lomba, bukan budaya riset yang tumbuh di dalam madrasah.

Dampak pembinaan tersebut paling kuat terlihat pada terbentuknya kebiasaan berpikir ilmiah. Siswa belajar membaca, menyimpulkan, mengajukan pertanyaan, menyusun argumen, dan mempresentasikan gagasan. Kebiasaan ini dapat disebut sebagai habitus riset karena terbentuk melalui latihan yang berulang, bukan melalui ceramah metodologi semata. Studi tentang proyek riset di sekolah juga memperlihatkan bahwa pengalaman riset dapat memberi dampak jangka panjang terhadap antusiasme, kepercayaan diri, dan orientasi belajar siswa.¹³ Penelitian tentang project work pada sekolah menengah menegaskan bahwa

⁹ Jöstl, Hinterplattner, and Rogl, "Talent Development Programs for Secondary Schools: Implementation and Evaluation of a Model School."

¹⁰ Mohammed, Hafeez-Baig, and Gururajan, "An Examination of Talent Management Processes in Australian Higher Education"; I Christiyanti Dewi, I Soegiarto, and S Soekiman, *Manajemen Talenta: Konsep Dan Implementasi* (Penerbit KBM Indonesia, 2024); R Rofi'ah et al., "Penggunaan Manajemen Talenta Pada Manajemen Sumber Daya Manusia Sebagai Strategi Organisasi," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi* 6, no. 3 (2022): 1791–1801, <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2643..>

¹¹ Donald, "Sustainable Talent Pipelines and Person-Organisation Fit: Strategic Insights from UK Graduates."

¹² Aliyah, "SDM Unggul Di MTs Negeri 7 Jember Melalui Kegiatan MYRES"; Harahap et al., "Asistensi Penyusunan Proposal Penelitian Potensi Lolos MYRES Direktorat Pendidikan Islam Kemenag RI"; Saimroh and Basid, "Budaya Meneliti Siswa Madrasah Melalui Madrasah Young Researchers Super Camp."

¹³ M O Archer and J DeWitt, "Thanks for Helping Me Find My Enthusiasm for Physics! The Lasting Impacts 'Research in Schools' Projects Can Have on Students, Teachers, and

kerja proyek yang dirancang dan disupervisi dengan baik dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kemandirian, pemecahan masalah, dan kemampuan mengembangkan ide riset.¹⁴ Kajian tentang problem-based learning juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat memperkuat penalaran, pemecahan masalah, dan keterlibatan aktif peserta didik ketika diterapkan dengan desain yang tepat.¹⁵ Mentoring ilmiah turut berperan dalam membentuk identitas dan kepercayaan diri akademik peserta didik, terutama ketika mereka diberi kesempatan membayangkan diri sebagai bagian dari komunitas ilmiah.¹⁶ Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kebiasaan semacam ini penting karena siswa berhadapan dengan banjir informasi, klaim viral, dan pengetahuan yang sering bercampur dengan opini. Pengalaman riset memberi siswa perangkat awal untuk memeriksa informasi, mencari bukti, dan tidak segera menerima sesuatu sebagai kebenaran. Literatur tentang critical thinking di pendidikan menengah juga menunjukkan bahwa guru perlu secara sengaja merancang praktik pembelajaran yang mendorong argumentasi, refleksi, dan penilaian bukti agar siswa lebih siap menghadapi tuntutan akademik berikutnya.¹⁷

Meski demikian, model kelas riset juga menyimpan persoalan akses. Seleksi membuat pembinaan lebih fokus dan memungkinkan madrasah mengelola sumber daya yang terbatas secara lebih efisien. Namun, bila pengalaman riset hanya terkonsentrasi pada siswa program khusus, budaya ilmiah berisiko menjadi milik kelompok kecil. Di sinilah madrasah perlu membedakan antara pembinaan talenta unggul dan literasi riset dasar. Kelas riset dapat tetap menjadi ruang akselerasi, sementara siswa di luar kelas riset tetap perlu memperoleh pengalaman sederhana dalam bertanya, mengamati, mengumpulkan data, dan menyampaikan temuan. Pembelajaran berbasis riset terbukti dapat memperkuat keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif ketika siswa dilibatkan dalam proses penyelidikan yang terarah.¹⁸ Pembacaan ini sejalan dengan gagasan intermediate outcomes, yaitu dampak antara yang tidak selalu langsung berupa prestasi akhir, tetapi tampak dalam perubahan aspirasi, keterlibatan, dan kesiapan belajar.¹⁹

Konteks Borobudur memberi kekuatan khas pada program riset MTsN 1 Magelang. Lingkungan sekitar madrasah menyediakan isu pertanian, perdagangan, pariwisata, makanan tradisional, kerajinan, peternakan, dan kehidupan sosial-keagamaan yang kaya untuk dijadikan bahan penelitian. Potensi lokal ini membuat riset tidak terasa jauh dari pengalaman siswa. Mereka dapat membaca persoalan yang hadir di sekitar rumah, pasar, tempat wisata, komunitas, atau ruang sosial madrasah. Borobudur dalam hal ini bukan hanya

Schools,” *Geoscience Communication* 4 (2021): 169–88, <https://doi.org/10.5194/gc-4-169-2021..>

¹⁴ J Amani and S T Mkimbili, “Developing Critical Thinking Skills among Secondary Schools Students: The Role of Research Project,” *Thinking Skills and Creativity* 58 (2025), <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2025.101883..>

¹⁵ J C Trullàs et al., “Effectiveness of Problem-Based Learning Methodology in Undergraduate Medical Education: A Scoping Review,” *BMC Medical Education* 22 (2022), <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03154-8..>

¹⁶ K Atkins et al., “Looking at Myself in the Future: How Mentoring Shapes Scientific Identity for STEM Students from Underrepresented Groups,” *International Journal of STEM Education* 7 (2020), <https://doi.org/10.1186/s40594-020-00242-3..>

¹⁷ P J A C van der Zanden et al., “Fostering Critical Thinking Skills in Secondary Education to Prepare Students for University: Teacher Perceptions and Practices,” *Research in Post-Compulsory Education* 25, no. 4 (2020): 394–419, <https://doi.org/10.1080/13596748.2020.1846313..>

¹⁸ P G Y Supit and Y Winardi, “Pembelajaran Berbasis Riset (Research-Based Learning) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, Berpikir Kreatif, Dan Berpikir Reflektif Siswa Dalam Pembelajaran Biologi,” *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 20, no. 2 (2024): 115–35, <https://doi.org/10.19166/pji.v20i2.8355..>

¹⁹ A H Thomson et al., “Intermediate Outcomes for Higher Education Access and Success” (TASO, 2022), [https://taso.org.uk/libraryitem/report-rapid-evidence-review-intermediate-outcomes-for-higher-education-access-and-success/..](https://taso.org.uk/libraryitem/report-rapid-evidence-review-intermediate-outcomes-for-higher-education-access-and-success/)

Dari Kompetisi ke Habitus Riset: Pengelolaan Talenta Siswa melalui Program MYRES Di MtsN 1 Magelang (Presti Murni Setiati, Zainal Arifin, Sedyo Santosa)

lokasi geografis, melainkan sumber pengetahuan lokal yang dapat menghubungkan riset siswa dengan ekonomi masyarakat, budaya, lingkungan, dan praktik moderasi beragama. Gagasan ini selaras dengan kajian madrasah berbasis riset dan pembelajaran Islam berbasis riset yang menekankan pentingnya menghubungkan pembelajaran dengan konteks dan praktik empiris siswa.²⁰ Literatur tentang place-based education juga menegaskan bahwa pembelajaran yang terkait dengan tempat dan komunitas lokal dapat memperkuat relevansi, keterlibatan, dan makna pengalaman belajar siswa.²¹

Kekuatan lokal tersebut tetap membutuhkan desain bimbingan yang kuat. Tema yang dekat dengan kehidupan siswa belum tentu otomatis menjadi penelitian yang baik. Guru pembimbing masih harus membantu siswa membatasi masalah, merumuskan pertanyaan riset, memilih metode, mencari data yang relevan, dan menghindari deskripsi yang terlalu umum. Tantangan ini semakin besar karena tema MYRES sering kali menuntut kebaruan dan daya saing, sementara siswa MTs masih berada pada tahap awal belajar berpikir metodologis. Peran guru dalam konteks ini bukan hanya memberi arahan teknis, tetapi menerjemahkan standar kompetensi ke dalam bentuk kerja ilmiah yang masih realistis bagi usia siswa. Pengembangan pendidikan berbasis riset juga menuntut pembelajaran profesional guru yang kolaboratif, kontekstual, dan terintegrasi dengan pekerjaan sehari-hari di sekolah.²² Tinjauan tentang research-based education menekankan perlunya pengenalan riset sejak awal, penguatan kompetensi metode, keterlibatan siswa dalam proyek, serta dukungan role model dan lingkungan akademik yang memadai.²³

Keberlanjutan MYRES pada akhirnya bergantung pada kemampuan madrasah mengelola tegangan antara ambisi, sumber daya, dan kesiapan siswa. Beban pelajaran reguler, jam tambahan, kebutuhan dana eksperimen, keterbatasan fasilitas, jarak mitra penelitian, serta rasa kurang percaya diri saat presentasi menjadi faktor yang terus menyertai proses pembinaan. Dukungan guru, orang tua, komite, mitra eksternal, pelatihan public speaking, dan penguatan mental melalui tradisi doa bersama memperlihatkan cara madrasah menambal ruang-ruang rapuh dalam pelaksanaan program. Kemitraan sekolah-universitas dan komunitas belajar profesional dapat memperkuat kapasitas guru, akses sumber daya, dan mutu pembelajaran apabila dijalankan secara berkelanjutan.²⁴ Program coaching dan mentoring formal juga cenderung lebih efektif ketika terintegrasi dengan strategi lembaga, memiliki dukungan manajerial, dan dikelola secara terstruktur.²⁵ Dalam kerja sama sekolah-universitas, relasi mentoring dapat memperkaya pembelajaran profesional guru dan

²⁰ Budiman and Murniati, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Berbasis Riset YMPI Tanjung Balai Sumatera Utara"; Rahman, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru," <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i1.627..>

²¹ M Yemini, L C Engel, and A Ben Simon, "Place-Based Education: A Systematic Review of Literature," *Educational Review* 77, no. 2 (2025): 640–60, <https://doi.org/10.1080/00131911.2023.2177260..>

²² U Bergmark, "Teachers' Professional Learning When Building a Research-Based Education: Context-Specific, Collaborative and Teacher-Driven Professional Development," *Professional Development in Education*, 2020, <https://doi.org/10.1080/19415257.2020.1827011..>

²³ K V Helgøy, T Bonsaksen, and K Røykenes, "Research-Based Education in Undergraduate Occupational Therapy and Physiotherapy Education Programmes: A Scoping Review," *BMC Medical Education* 22 (2022), <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03354-2..>

²⁴ M A Adeoye et al., "Impact of School-University Partnerships and Professional Learning Communities," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 7, no. 3 (2023): 465–73, <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i3.64910..>

²⁵ J Jones and H A Smith, "A Comparative Study of Formal Coaching and Mentoring Programmes in Higher Education," *International Journal of Mentoring and Coaching in Education* 11, no. 2 (2022): 213–31, <https://doi.org/10.1108/IJMCE-03-2021-0054..>

memperkuat kepercayaan diri mentor ketika kolaborasi berlangsung intensif.²⁶ Kemitraan semacam ini juga dapat berfungsi sebagai alat pengembangan institusi, terutama ketika sekolah dan universitas berbagi sumber daya, pengetahuan, dan agenda peningkatan mutu.²⁷ Dengan dukungan kelembagaan semacam itu, MYRES berpeluang bergerak dari sekadar kanal prestasi menuju infrastruktur budaya ilmiah yang lebih inklusif di madrasah. Pada level kelembagaan, pengelolaan talenta yang didukung budaya organisasi juga dapat memperkuat kinerja dan reputasi institusi pendidikan.²⁸ Budaya sekolah bahkan dapat menjadi mediator penting antara praktik manajemen mutu dan kinerja siswa, sehingga penguatan MYRES perlu dibaca sebagai bagian dari pembentukan kultur akademik madrasah, bukan sekadar program kompetisi.²⁹ Pada saat yang sama, penguatan mentoring perlu memperhatikan batas peran, relasi kuasa, dan tanggung jawab etis agar hubungan pembimbingan tetap mendukung perkembangan peserta didik secara aman dan profesional.³⁰

Berdasarkan temuan tersebut, kontribusi utama artikel ini dapat dirumuskan sebagai Model Talent Pipeline MYRES Berbasis Konteks Lokal. Model ini menunjukkan bahwa keberhasilan MYRES tidak lahir dari seleksi siswa semata, tetapi dari rangkaian kerja kelembagaan yang menghubungkan input talenta, proses pembinaan, dukungan ekosistem, tegangan implementasi, dan luaran akademik.

Tabel 1. Model Talent Pipeline MYRES Berbasis Konteks Lokal di MTsN 1 Magelang

Komponen	Praktik kunci	Tegangan utama	Luaran
Input talenta	Peminatan dan seleksi kelas riset sejak penerimaan peserta didik baru.	Potensi siswa belum selalu terbaca hanya dari prestasi kelas.	Kelompok awal siswa dengan minat dan kesiapan riset.
Inkubasi riset	Pembelajaran riset mingguan, jam tambahan, workshop, dan penyusunan proposal.	Beban akademik reguler dan kemampuan manajemen waktu siswa.	Proposal awal, pemahaman metode, dan kebiasaan kerja ilmiah.
Mentoring lintas bidang	Pendampingan guru sesuai bidang sains, sosial-budaya, dan keagamaan.	Keterbatasan fasilitas, dana eksperimen, dan kompleksitas tema MYRES.	Riset lebih terarah dan layak dikembangkan dalam forum kompetisi.
Konteks lokal	Borobudur sebagai sumber tema pertanian, pariwisata, budaya, ekonomi, lingkungan, dan sosial-keagamaan.	Tema lokal perlu diterjemahkan menjadi masalah riset yang fokus dan metodologis.	Riset siswa menjadi kontekstual dan dekat dengan kehidupan masyarakat.
Ekosistem pendukung	Dukungan madrasah, komite, orang tua, universitas,	Ketergantungan pada mitra eksternal dan keterbatasan kontrol setelah jam sekolah.	Akses sumber daya, validasi gagasan, dan perluasan jejaring riset.

²⁶ K K Thant Sin, "Teacher Learning and Professional Development in School-University Partnership: How Do Mentors Learn?," *Hungarian Educational Research Journal* 13, no. 1 (2023): 121–41, <https://doi.org/10.1556/063.2022.00128>.

²⁷ G Halász and K K Thant Sin, "Using School-University Partnerships as a Development Tool in Low-Income Countries: The Case of Myanmar," *Journal of International Development* 35, no. 6 (2023): 1389–1406, <https://doi.org/10.1002/jid.3732>.

²⁸ L Linxiang and N S A Rani, "The Influence of Talent Management and Organizational Culture on Educational Employee Performance in Xi'an Private Colleges and Universities," *Uniglobal Journal of Social Sciences and Humanities* 4, no. 1 (2025): 29–37, <https://doi.org/10.53797/ujssh.v4i1.4.2025>.

²⁹ K Parveen et al., "The Contribution of Quality Management Practices to Student Performance: Mediated by School Culture," *Heliyon* 10, no. 15 (2024), <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34892>.

³⁰ C S Kow et al., "A Systematic Scoping Review of Ethical Issues in Mentoring in Medical Schools," *BMC Medical Education* 20 (2020), <https://doi.org/10.1186/s12909-020-02169-3>.

Dari Kompetisi ke Habitus Riset: Pengelolaan Talenta Siswa melalui Program MYRES Di MtsN 1 Magelang (Presti Murni Setiati, Zainal Arifin, Sedyanta Santosa)

	laboratorium, dan mitra lokal.
Outcome	Presentasi ilmiah, laporan penelitian, pengalaman kompetisi, dan cerita keberhasilan peserta. Kepercayaan diri siswa dalam forum ilmiah masih perlu diperkuat. Habitus riset, aspirasi teman sebaya, dan reputasi madrasah.

4. KESIMPULAN

Program Madrasah Young Researchers Supercamp (MYRES) di MTsN 1 Magelang bekerja sebagai jalur pengelolaan talenta riset, bukan sekadar kompetisi ilmiah tahunan. Jalur tersebut dibangun melalui kelas riset, pembelajaran riset terjadwal, workshop, pendampingan proposal, evaluasi bertahap, dan keikutsertaan dalam kompetisi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa MYRES membentuk tiga lapis dampak: habitus riset siswa melalui kebiasaan membaca, menyimpulkan, berpikir kritis, menulis, dan mempresentasikan gagasan ilmiah; aspirasi riset di antara teman sebaya; serta penguatan reputasi madrasah dalam jejaring pendidikan berbasis riset. Secara teoretis, artikel ini memperluas kajian manajemen talenta dalam pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa talenta riset tidak lahir dari seleksi individual semata, tetapi dari pipeline kelembagaan yang menghubungkan potensi, pembinaan, konteks lokal, mentoring, dan pengalaman kompetisi.

Secara praktis, pengembangan MYRES perlu diarahkan pada penguatan kerja sama formal dengan universitas, laboratorium, lembaga riset, dan mitra lokal, sekaligus perluasan literasi riset dasar bagi siswa di luar kelas riset agar budaya ilmiah tidak menjadi ruang eksklusif kelompok program khusus. Keberlanjutan program masih menghadapi tantangan berupa beban akademik siswa, keterbatasan fasilitas dan pendanaan, kompleksitas tema riset, ketergantungan pada mitra eksternal, serta kepercayaan diri siswa dalam forum presentasi ilmiah. Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus kasus tunggal dan penggunaan data kualitatif, sehingga studi lanjutan dapat membandingkan beberapa madrasah riset atau mengukur dampak MYRES terhadap keterampilan riset siswa secara longitudinal dan kuantitatif.

REFERENCES

- Adeoye, Moses Adeleke, Olaolu Paul Akinnubi, Yusuf Suleiman, Musa Aremu Mahmud, and Hassanat Abdullateef Jimoh. "Impact of School-University Partnerships and Professional Learning Communities." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 7, no. 3 (2023): 465–73. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i3.64910>.
- Aliyah, N. "SDM Unggul Di MTs Negeri 7 Jember Melalui Kegiatan MYRES." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah* 1, no. 1 (2022): 1–26. <https://literasi.mtsn2jember.sch.id/index.php/ltr/article/view/1>.
- Amani, J., and S. T. Mkimbili. "Developing Critical Thinking Skills among Secondary Schools Students: The Role of Research Project." *Thinking Skills and Creativity* 58 (2025): 101883. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2025.101883>.
- Archer, M. O., and J. DeWitt. "Thanks for Helping Me Find My Enthusiasm for Physics! The Lasting Impacts 'Research in Schools' Projects Can Have on Students, Teachers, and Schools." *Geoscience Communication* 4 (2021): 169–88. <https://doi.org/10.5194/gc-4-169-2021>.
- Atkins, Kaitlyn, Bryan M. Dougan, Michelle S. Dromgold-Sermen, Hannah Potter, Viji Sathy, and A. T. Panter. "Looking at Myself in the Future: How Mentoring Shapes Scientific Identity for STEM Students from Underrepresented Groups." *International Journal of STEM Education* 7 (2020): 42. <https://doi.org/10.1186/s40594-020-00242-3>.

- Bergmark, U. "Teachers' Professional Learning When Building a Research-Based Education: Context-Specific, Collaborative and Teacher-Driven Professional Development." *Professional Development in Education* (2020). <https://doi.org/10.1080/19415257.2020.1827011>.
- Bourdieu, Pierre. *Outline of a Theory of Practice*. Translated by Richard Nice. Cambridge: Cambridge University Press, 1977.
- Budiman, T. Y. H., and A. Murniati. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Berbasis Riset YMPI Tanjung Balai Sumatera Utara." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 13, no. 3 (2023): 451–66. <https://doi.org/10.22373/jm.v13i3.22009>.
- Creswell, John W., and Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018.
- Dewi, I. Christiyanti, I. Soegiarto, and S. Soekiman. *Manajemen Talenta: Konsep Dan Implementasi*. Penerbit KBM Indonesia, 2024.
- Donald, W. E. "Sustainable Talent Pipelines and Person-Organisation Fit: Strategic Insights from UK Graduates." *Career Development International* 28, no. 2 (2023): 234–49. <https://doi.org/10.1108/CDI-10-2022-0285>.
- Halász, G., and K. K. Thant Sin. "Using School-University Partnerships as a Development Tool in Low-Income Countries: The Case of Myanmar." *Journal of International Development* 35, no. 6 (2023): 1389–1406. <https://doi.org/10.1002/jid.3732>.
- Harahap, Musaddad, Miftah Syarif, Yenni Yunita, Ahmad Ridoan, and Berby Rumiati Simbolon. "Asistensi Penyusunan Proposal Penelitian Potensi Lolos MYRES Direktorat Pendidikan Islam Kemenag RI." *Natijah: Jurnal Pengabdian Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2025): 83–90. <https://doi.org/10.25299/njppi.2024.21702>.
- Helgøy, K. V., T. Bonsaksen, and K. Røykenes. "Research-Based Education in Undergraduate Occupational Therapy and Physiotherapy Education Programmes: A Scoping Review." *BMC Medical Education* 22 (2022). <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03354-2>.
- Jones, J., and H. A. Smith. "A Comparative Study of Formal Coaching and Mentoring Programmes in Higher Education." *International Journal of Mentoring and Coaching in Education* 11, no. 2 (2022): 213–31. <https://doi.org/10.1108/IJMCE-03-2021-0054>.
- Jöstl, G., S. Hinterplattner, and S. Rogl. "Talent Development Programs for Secondary Schools: Implementation and Evaluation of a Model School." *Education Sciences* 13, no. 12 (2023): 1172. <https://doi.org/10.3390/educsci13121172>.
- Kemenag RI. "Petunjuk Teknis Madrasah Young Researchers Supercamp (MYRES) Tahun 2021." Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2021. <https://man2tidore.sch.id/wp-content/uploads/2021/06/Juknis-MYRES-2021-1.pdf>.
- Kow, Cheryl Shumin, Yao Hao Teo, Yao Neng Teo, Keith Zi Yuan Chua, Elaine Li Ying Quah, Nur Haidah Binte Ahmad Kamal, Lorraine Hui En Tan, et al. "A Systematic Scoping Review of Ethical Issues in Mentoring in Medical Schools." *BMC Medical Education* 20 (2020): 246. <https://doi.org/10.1186/s12909-020-02169-3>.
- Linxiang, L., and N. S. A. Rani. "The Influence of Talent Management and Organizational Culture on Educational Employee Performance in Xi'an Private Colleges and Universities." *Uniglobal Journal of Social Sciences and Humanities* 4, no. 1 (2025): 29–37. <https://doi.org/10.53797/ujssh.v4i1.4.2025>.
- Mayasari, Diana, and Eva Eri Dia. "Perintisan Program Riset Di Madrasah Aliyah Melalui Pelatihan Karya Tulis Ilmiah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 5873–82. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7149>.
- Mohammed, A. A., A. Hafeez-Baig, and R. Gururajan. "An Examination of Talent Management Processes in Australian Higher Education." *International Journal of Dari Kompetisi ke Habitus Riset: Pengelolaan Talenta Siswa melalui Program MYRES Di MtsN 1 Magelang (Presti Murni Setiati, Zainal Arifin, Sedyas Santosa)*

- Productivity and Performance Management 69, no. 6 (2020): 1271–99. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-10-2018-0352>.
- Morgan, H. “Using Triangulation and Crystallization to Make Qualitative Studies Trustworthy and Rigorous.” *The Qualitative Report* 29, no. 7 (2024): 1844–56. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2024.6071>.
- Naharani, I., and M. R. Chamami. “Manajemen Program Madrasah Riset Dalam Mengembangkan Research Skill Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 6, no. 1 (2024): 566–76. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1.3424>.
- Octavia, C., and L. Oktavia. “Optimalisasi Manajemen Peserta Didik Untuk Peningkatan Prestasi Dan Karakter Siswa.” *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 4, no. 4 (2024): 375–84. <https://doi.org/10.51878/educational.v4i4.3747>.
- Parveen, Khalida, Tran Quang Bao Phuc, Abdulelah A. Alghamdi, Tribhuwan Kumar, Sarfraz Aslam, Muhammad Shafiq, and Atif Saleem. “The Contribution of Quality Management Practices to Student Performance: Mediated by School Culture.” *Heliyon* 10, no. 15 (2024): e34892. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34892>.
- Preyra, Rebecca, Sujata Mishra, Heba Khan, Shreya Saha, Armaanpreet Dhillon, Amy Keuhl, Sandra Monteiro, Elizabeth M. Wooster, Michael Gottlieb, Alexander Peever, and Teresa M. Chan. “Exploring Talent in Medical Education: A Scoping Review.” *Perspectives on Medical Education* (2026). <https://doi.org/10.5334/pme.1859>.
- Rahman, Abdul. “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru.” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2023): 54–67. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i1.627>.
- Rofi’ah, R., S. Avira, B. Budiasih, and S. K. Agustin. “Penggunaan Manajemen Talenta Pada Manajemen Sumber Daya Manusia Sebagai Strategi Organisasi.” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi* 6, no. 3 (2022): 1791–1801. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2643>.
- Saimroh, S., and A. Basid. “Budaya Meneliti Siswa Madrasah Melalui Madrasah Young Researchers Super Camp.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 19, no. 1 (2021): 25–39. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.821>.
- Sholeh, Ahmad, Ary Antony Putra, Alfathur Rahman, and Tengku Citra Ulfa Wahyuni. “Pendampingan Penguatan Karya Ilmiah Siswa Madrasah Aliyah MANTAB Siak Menuju Hibah Paper Madrasah Young Research (MYRES) Dirjen Pendis RI.” *Natijah: Jurnal Pengabdian Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2024): 99–106. <https://doi.org/10.25299/njppi.2024.21858>.
- Sin, K. K. Thant. “Teacher Learning and Professional Development in School-University Partnership: How Do Mentors Learn?” *Hungarian Educational Research Journal* 13, no. 1 (2023): 121–41. <https://doi.org/10.1556/063.2022.00128>.
- Supit, P. G. Y., and Y. Winardi. “Pembelajaran Berbasis Riset (Research-Based Learning) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, Berpikir Kreatif, Dan Berpikir Reflektif Siswa Dalam Pembelajaran Biologi.” *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 20, no. 2 (2024): 115–35. <https://doi.org/10.19166/pji.v20i2.8355>.
- Thomson, A. H., L. Bellaera, S. Ilie, and K. Maragkou. “Intermediate Outcomes for Higher Education Access and Success.” *TASO*, 2022. <https://taso.org.uk/libraryitem/report-rapid-evidence-review-intermediate-outcomes-for-higher-education-access-and-success/>.
- Trullàs, J. C., C. Blay, E. Sarri, and R. Pujol. “Effectiveness of Problem-Based Learning Methodology in Undergraduate Medical Education: A Scoping Review.” *BMC Medical Education* 22 (2022). <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03154-8>.

van der Zanden, P. J. A. C., E. Denessen, A. H. N. Cillessen, and P. C. Meijer. "Fostering Critical Thinking Skills in Secondary Education to Prepare Students for University: Teacher Perceptions and Practices." *Research in Post-Compulsory Education* 25, no. 4 (2020): 394–419. <https://doi.org/10.1080/13596748.2020.1846313>.

Yemini, M., L. C. Engel, and A. Ben Simon. "Place-Based Education: A Systematic Review of Literature." *Educational Review* 77, no. 2 (2025): 640–60. <https://doi.org/10.1080/00131911.2023.2177260>.

Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. 6th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018.